

Implementasi Pembelajaran Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Siswa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

Cesyana^{1✉}, Sutoyo²

Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: 1) Bagaimanakah perencanaan tambahan pembelajaran tahfidz dalam penanaman konsep baca al-quran bagi kelas 8A di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong, 2) Bagaimanakah pelaksanaan tambahan pembelajaran tahfidz bagi kelas 8A di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong, 3) Bagaimanakah hasil dari penanaman konsep baca al-Qur'an pada tambahan pembelajaran tahfidz bagi kelas 8A di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini seorang peneliti melakukan penelitian langsung untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitiannya kepada narasumber yang akan memberikan informasi kepada peneliti. Dengan menggunakan metode tersebut tambahan pembelajaran tahfidz sudah bisa dikatakan efektif karena siswa-siswi kelas 8A bisa menghafal ayat al-Qur'an dengan baik sesuai dengan dasar-dasar membaca al-Qur'an seperti makhorijul huruf dan tajwid. Tingkat keberhasilan proses tambahan pembelajaran tahfidz di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong di buktikan dengan wisuda tahfidz pada satu tahun sekali.

Kata Kunci: *Al-Qur'an, tahfidz, siswa.*

Abstract

This study aims to explain: 1) How is the additional planning of tahfidz learning in instilling the concept of reading the Koran for class 8A at Mts Muhammadiyah 3 Yanggong, 2) How is the implementation of additional tahfidz learning for class 8A at Mts Muhammadiyah 3 Yanggong, 3) What are the results of instilling the concept of reading the Koran in additional tahfidz learning for class 8A at Mts Muhammadiyah 3 Yanggong. The method used in this study was a qualitative method using data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. In this study a researcher conducts direct research to obtain the data needed for his research to informants who will provide information to researchers. By using this method, additional tahfidz learning can be said to be effective because grade 8A students can memorize verses of the Koran properly in accordance with the basics of reading the Koran such as makhorijul letters and tajwid. The level of success of the additional tahfidz learning process at Mts Muhammadiyah 3 Yanggong is proven by the tahfidz graduation once a year.

Keywords: *Al-Quran, Tahfidz, Student.*

✉ Corresponding author :

Email Address : cesyana5555@gmail.com (alamat koresponden)

Pendahuluan

Unsur utama yang meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar dan mengembangkan keterampilannya adalah model pembelajaran. Hasil berdasarkan tujuan proses pembelajaran tidak dapat dicapai tanpa memilih model pembelajaran yang terstruktur dan terencana dengan baik. Dengan demikian, suatu proses pembelajaran perlu berpedoman pada model pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya yang jelas dan sederhana untuk dilaksanakan.¹

Sebagai pedoman hidup dan perilaku, al-Qur'an menjadi landasan yang harus ditanamkan kepada peserta didik agar menghasilkan generasi yang berakhlak mulia, berakal, dan berpendidikan. al-Qur'anul Karim adalah keajaiban Islam yang diturunkan kepada Nabi Allah oleh Allah untuk memimpin umat manusia dari lingkungan yang suram menuju lingkungan yang abadi dan terus diperkuat oleh penemuan-penemuan ilmiah.²

Saat ini, menghafal Alquran tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, tetapi juga oleh remaja dan anak-anak. Banyak orang tua yang berlomba-lomba menjadikan anaknya Hafiz Quran seperti yang sedang tren. Memiliki anak penghafal al-Qur'an merupakan suatu keistimewaan dan kebanggaan tersendiri bagi setiap orang tua. Banyak stasiun TV sekarang memiliki tayangan Tafiz untuk anak-anak untuk memamerkan kemampuan ingatan mereka. Adanya program ini memotivasi para orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke pesantren Tafiz al-Quran atau pesantren dengan program penghafal Al Quran.³

Dengan demikian latar belakang pengambilan penelitian ini lebih befokus pada bagaimana proses dari tambahan pembelajaran tahfidz dan bagaimana cara pendidik dalam menanamkan konsep baca al-Qur'an bagi siswa kelas 8A serta untuk mengetahui bagaimana hasil dari pembelajaran tahfidz di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong.

Dengan banyaknya program tahfidzul qur'an di kalangan lembaga pendidikan, tentunya banyak lembaga pendidikan yang menjadikan program tahfidzul qur'an sebagai program unggulan yang banyak menarik perhatian masyarakat luas, salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan tahfidzul qur'an sebagai program unggulan di sekolah adalah Mts Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo. Program tahfidzul Qur'an ini di tempuh dari kelas 7 sampai dengan kelas 9, akan tetapi yang lebih menonjol pada program tahfidzul qur'an adalah kelas 8A. Dalam implementasinya, pelaksanaan program tahfidz ini memiliki tantangan baik bagi guru maupun peserta didik Tantangan tersebut diantaranya minimnya SDM yang ada, perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, perbedaan pendapat dalam merumuskan program tahfidz, serta minimnya sarana penunjang.

Metodologi

Teknik dalam penelitian tersebut teknik *qualitative descriptive* dengan tipe studi kasus. Yang dimaksud dengan pendekatan metode kualitatif ialah penelitian yang tak menggunakan proses statistik sehingga seluruh datanya dideskripsikan dalam bentuk deskripsi narasi.⁴ Data

¹ Lisa Chairani dan M. A, Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). 2.

² Muhammad Shobirin, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Penanaman Karakter Islami," *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2016). 19.

³ N. Nurzannah and P Estiawani, "Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an", *AR RASYID: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 45-53, <http://jurnal.ums.u.ac.id/index.php/ARRASYID/article/view/8378>.

⁴ Sumanto, *Teori Dan Metode Penelitian* (Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service), 2014).20.

sekunder didapatkan dari pengamatan secara langsung yaitu jurnal, buku, dokumen, dan foto yang berasal dari orang lain. Untuk data sekunder berasal dari wawancara Kepala madrasah dan 2 guru tahfidz Mts Muhammadiyah 3 Yanggong, serta 5 siswa kelas 8A Mts Muhammadiyah 3 Yanggong. ⁵Teknik analisis data yang digunakan sesuai dengan Miles, Huberman dan Saldana yang menawarkan analisis data melalui langkah-langkah data condensation (kondensasi data), data display (penyajian data), serta drawing and verifying conclusion (penarikan dan verifikasi kesimpulan). Pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan pengamatan dan triangulasi metode. ⁶

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Tambahan Pembelajaran Tahfidz Dalam Penanaman Konsep Baca al-Qur'an

Tujuan pembelajaran tahfidz

Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan antara dalam upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya, yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional. Menurut Ahmad Lutfi tujuan menghafal al-Qur'an di sekolah antara lain: Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal al-Qur'an, Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu yang menjadi materi pelajaran, Siswa dapat membiasakan menghafal al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan siswa sering melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari.⁷

Metode pembelajaran

Metode pembelajaran menurut Oemar Hamalik merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan menurut Nana Sudjana metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi atau hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.⁸ Metode menghafal al-Qur'an yang efektif yang sering dilakukan oleh para penghafal tanpa guru yaitu sebagai berikut:

a. Metode Menghafal al-Qur'an dengan Memahami Makna

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, Metode ini biasanya cocok untuk orang yang berpendidikan. Ayat-ayat yang akan dihafal dipahami terlebih dahulu. Adapun proses dalam menerapkan metode ini sebagai berikut : Penghafal menentukan berapa ayat yang akan dihafal, Ayat tersebut dipahami mulai dari sebab turunya, maknanya dan juga tafsirnya sampai paham dan terbayang-bayang, Kemudian terakhir dibaca secara berulang-ulang sambil dihafal

b. Metode Menghafal al-Qur'an dengan Pengulangan

Menurut Abu Hurri Al-Qosimi tahapan penerapan metode ini sebagai berikut:

- 1) Terlebih dahulu para penghafal menentukan satu halaman yang akan dihafal. Misalnya satu halaman ada 30 ayat maka bagilah menjadi 6 kelompok. Setiap kelompoknya terdiri dari 5 ayat.
- 2) Setiap kelompok dibaca minimal sebanyak 25 kali perayatnya. Setelah selesai digabung membacanya yaitu dari ayat 1 sampai 5 minimal sebanyak 25 kali. Demikian seterusnya sampai kelompok 6.

⁵ ibd. Sumanto.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).16.

⁷ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2009). 168-169.

⁸ Abdurrah N Awabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Sinar Baru, 1991). 59.

- 3) Setelah selesai pembacaannya dari kelompok 1 sampai 6 baru para penghafal dalam membacanya digabungkan menjadi satu dari kelompok 1 sampai kelompok 6 sebanyak minimal 25 kali.⁹

c. Metode Menghafal al-Qur'an dengan Tulisan

Adapun menurut Yahya bin Abdur Razzaq Gautsani metode penulisannya diantaranya sebagai berikut: Misalnya 5 ayat yang akan dihafal, maka para penghafal harus memusatkan pikirannya terhadap ayat-ayat tersebut beserta bentuk tulisannya dan harkatnya, Atau seorang guru menuliskan ayat yang akan dihafal oleh para penghafal baik itu dalam bukunya maupun dalam papan tulis.

d. Metode Menghafal al-Qur'an dengan Mendengar

Mendengar al-Qur'an adalah sesuatu yang sangat penting, karena hal itu mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hafalan, sehingga membekas dalam tempo yang lama. Metode mendengarkan Al-Qur'an ini bukanlah metode baru ataupun inovatif, akan tetapi ia adalah metode Nabi Muhammad SAW. Ayat-ayat yang akan dihafalkan dapat didengarkan melalui kaset-kaset tilawah al-Qur'an yang sudah diakui keabsahannya, mendengarkannya harus dilakukan dengan berulang-ulang.¹⁰

e. Metode Menghafal Al-Qur'an dengan Bimbingan Guru

Metode menghafal Al-Qur'an menurut Sa'dulloh yang dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfizh yaitu:

1) Talaqi

Talaqi adalah proses menyetorkan atau memperdengarkan hafalan baru para penghafal kepada seorang guru tahfizh. Sebagaimana yang telah ditulis oleh Imam An-Nawawi dalam kitabnya *At Tibyan Fii Aadaab Hamalatil Qur'an*.¹¹

2) Taqrir

Takrir adalah proses mengulang yang pernah dihafalkan kepada seorang guru tahfizh. Takrir ini bertujuan untuk menjaga hafalan yang sudah dihafal sebelumnya dengan baik, sehingga tidak mudah lupa.¹²

3) Tasmi'

Tasmi' adalah proses memperdengarkan hafalan ke orang lain selain guru tahfizh, baik itu kepada perseorangan maupun secara berjama'ah. Tasmi' merupakan suatu cara untuk memperlancar hafalan dan mempertajam hafalan.¹³

Hasil Penanaman Konsep Baca Al-Qur'an Pada Tambahan Pembelajaran Tahfidz

Menurut Campbell J.P. dalam Mutiarin (2014) untuk mengukur efektivitas hafalan terdapat 5 indikator yang paling menonjol, yaitu sebagai berikut: Keberhasilan Program, Keberhasilan Sasaran, Kepuasan Terhadap Program, Tingkat Input dan Output, Pencapaian Tujuan Menyeluruh. Indikator pengukuran efektivitas yang terakhir yaitu pencapaian tujuan menyeluruh dimana menurut Campbell J. P. bisa dilihat dari sejauh mana organisasi

⁹ Kementrian Agama Provinsi DKI Jakarta, Kurikulum Muatan Lokal Hafalan Al-Qur'an Madrasah Tsanawiyah (Jakarta, 2013). 9.

¹⁰ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994). 26.

¹¹ A. Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Petunjuk-Petunjuknya* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985). 249.

¹² Ustadz Imam Mubarak, *Buku Pintar Hafalan Bacaan Shalat Plus Do'a Harian* (Yogyakarta: Laksana, 2019). 194-195.

¹³ *Ibd.* Alhafidz. 27.

melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan banyak kriteria dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.¹⁴

Sedangkan penjabaran tahfidz dari Mts Muhammadiyah 3 Yanggong menurut analisa data penelitian yang didapat oleh peneliti yaitu, pembelajaran tahfidz merupakan pembelajaran yang digunakan di suatu lembaga pendidikan untuk meningkatkan dan mengembangkan hafalan siswa. Dengan kata lain proses tambahan pembelajaran tersebut sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa dengan menggunakan tata cara yang tepat serta dengan pendampingan dari penguji, ustad/zah, pendidik atau guru

Pemaparan data yang diperoleh dari lapangan memunculkan bahwa di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong juga menggunakan komponen dalam pembelajaran tahfidz seperti, tujuan dalam pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil ajar. Dengan adanya komponen dalam pembelajaran tahfidz tersebut maka dapat memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Dengan adanya komponen pembelajaran tahfidz maka keunggulan yang di peroleh dari implementasi pembelajaran tahfidz untuk meningkatkan hafalan siswa guru Mts Muhammadiyah 3 Yanggong mengatakan bahwa keunggulan dalam proses ini yaitu dapat memberikan pembelajaran tahfidz yang mengedepankan hafalan siswa menjadi lebih baik serta memberikan pemahaman dan memfokuskan siswa dalam menghafal al-Qur'an dengan menanamkan metode, dan dasar-dasar dalam membaca serta menghafal al-Qur'an seperti, makhorijil huruf dan tajwid.

Pemaparan data mengenai keutamaan Tahfidzul Qur'an dalam penanaman konsep baca al-Qur'an sebagaimana dijelaskan pada kajian teori menurut Imam Nawawi dalam kitabnya *At-Tibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur'an* yang dikutip oleh Wiwi Alawiyah Wahid, yaitu sebagai berikut: al-Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membacanya, memahaminya dan mengamalkannya, Para penghafal al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT, pahala yang besar serta pengormatan diantara dari sesama manusia, Al-Qur'an menjadi hujjah atau pembela bagi pembacanya serta pelindung dari siksaan api neraka, Para pembaca al-Qur'an khususnya para penghafal al-Qur'an yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan, Para penghafal al-Qur'an akan mendapatkan fasilitas khusus dari Allah SWT yaitu terkabulnya segala harapan serta keinginan tanpa harus memohon dan berdo'a.¹⁵

Guna mengimbangi kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an, dengan demikian madrasah mengupayakan untuk lebih memfokuskan proses tambahan pembelajaran tahfidz dengan menetapkan tujuan dalam pembelajaran tahfidz. Guru tahfidz Mts Muhammadiyah 3 Yanggong juga menjelaskan bahwasannya tujuan dari pembelajaran tahfidz ini guna untuk menumbuh kembangkan pendidikan islam, terampil dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an, dan siswa dapat membiasakan menghafal al-Qur'an. Untuk selebihnya siswa di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong hanya sebatas menghafal alQur'an dan belum memahami arti dari ayat-ayat yang dihafal. Dikarenakan tujuan dari pembelajaran tahfidz sendiri lebih berfokus dalam membimbing siswa untuk memepremudah dalam menghafal alQur'an.

Dengan adanya tujuan pembelajaran tahfidz di atas maka proses tambahan pembelajaran tahfidz dirancang untuk memenuhi kebutuhan madrasah dalam meningkatkan hafalan siswa. Dalam meningkatkan hafahalan siswa madrasah menggunakan metode-metode yang mendukung dalam hal tersebut. Dalam pemaparannya metode yang digunakan pada pembelajaran tahfidz di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong lebih berfokus menghafal dengan pengulangan, menghafal dengan mendengar dan melalui bimbingan dari guru seperti, talaqi, takrir, tasmii', dan bi al-Nadhar. Sebagaimana pembahasan di kajian teori

¹⁴ Bustanil Arifin, 'Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran', 5 (2021), 4886-94.

¹⁵ R. Wahidi dan M. Syukron Maksun.

menurut Abu Hurri Al-Qosimi yaitu, terlebih dahulu para penghafal menentukan satu halaman yang dihafal, setiap kempok dibaca sebanyak 25 kali per-ayat, dan menggabungkan kelompok yang di bagi dari awal. Sedangkan menurut Sa'dullah yaitu sebagai berikut: Talaqi adalah proses menyetorkan atau memperdengarkan hafalan baru para penghafal kepada seorang guru,¹⁶ Takrir adalah proses mengulang yang pernah dihafalkan kepada seorang guru tahfidz,¹⁷ Tasmi' adalah proses memperdengarkan hafalan ke orang lain selain guru hafidz, baik itu kepada perseorangan maupun secara berjamaah.¹⁸

Adanya metode tersebut proses tambahan pembelajaran tahfidz di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan diawal. Metode pembelajaran tahfidz digunakan sebagai wadah untuk memperbaiki, menata, dan menambah pengalaman dalam membaca dan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan tata cara serta penerapan dasar-dasar maupun metode yang tepat. Dengan demikian metode pembelajaran tahfidz di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong sangat bisa membantu dalam meningkatkan hafalan siswa. Selain itu penggunaan metode pembelajaran dalam tahfidz juga mendukung keberlangsungan dalam proses pembelajaran, dikarenakan siswa kelas 8A masih kurang dalam pemahaman mengenai penghafalan yang tepat.

Sebagaimana pemaparan kajian teroi, menurut beberapa ahli yaitu sebgaia berikut: Menurut Nana Sudjana mendevinisikan bahwa efektivitas ialah suatu jalan menuju keberhasilan yang dilaksanakan peserta didik demi mendapatkan tujuan yang diinginkan, Sedangkan menurut, Ravianto efektivitas adalah sesuatu hal yang menjadi ujung tombok dalam mengukur baik tindakan suatu pekerjaan yang dilaksanakan dengan efektif apabila dikerjakan sesuai dengan konsep yang telah dirancang baik dari segi waktu, biaya dan kualitasnya.¹⁹

Pemaparan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan kajian teori mengenai devinisi dari efektivitas hafalan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasannya devinisi dari efektivitas hafalan yaitu sebuah proses dalam menghafal al-Qur'an yang dimana pada kedepannya proses tersebut bisa menunjukkan tingkat keberhasilan dari program tahfidz dengan menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas 8A mampu untuk menghafal al-Qur'an dengan baik sesuai pada tujuan awal teretusnya program tambahan pembelajaran tahfidz dibentuk.

Pemaparan diatas sebagaimana pembahasan kajian teori, menurut Campbell J.P. bahwa terdapat 5 indikator yang paling menonjol, yaitu sebagai berikut: Keberhasilan program merupakan pengukuran efektivitas dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, Keberhasilan sasaran merupakan pengukuran efektivitas yang diperoleh dari sudut pandang tujuan, Kepuasan Terhadap.²⁰

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian serta data yang didapat dari kajian teori maka dapat dipaparkan bahwasannya indikator efektifitas hafalan siswa di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong telah mencapai tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Indikator efektivitas hafalan tersebut dapat dilihat dari tingkat keberhasilan program yang jika dilihat banyak siswa siswi kelas 8A yang mampu dalam menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan dasar-dasar, dan metode dalam menghafal al-Qur'an.

¹⁶ Zen.

¹⁷ Mubarak.

¹⁸ Rifatul Ifadah, Eka Naelia Rahmah, and Fatma Siti Nur Fatimah, 'Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4.01 (2021), 101-20 <<https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.194>>.

¹⁹ Nana Sudjana, *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran* (Bandung: Fakultas Ekonomi UI, 2011). 20.

²⁰ *Ibd.* Arifin.

Keberhasilan sasaran yang jika dilihat dari sasaran yang di tuju oleh program tambahan pembelajaran tahfidz bisa menghasilkan peserta didik menghafal al-Qur'an dengan baik sesuai apa yang telah diajarkan oleh guru, dalam kepuasan terhadap sasaran lembaga pendidikan dan guru Mts Muhammadiyah 3 Yanggong merasa sangat puas dengan hasil yang diperoleh dengan ditunjukkan dari hasil akhir hafalan siswa pada saat ujian tahfidz, untuk tingkat input dan output madrasah juga menerima masukan baik dari luar maupun dari dalam.

Hal tersebut dapat dijadikan tolok ukur tingkat keberhasilan dari program tambahan pembelajaran tahfidz, sehingga program tersebut bisa menjadi acuan kedepannya untuk menjadikan program tersebut menjadi unggul. Hasil analisis dari peneliti menunjukkan bahwasannya dengan adanya teori dari para ahli dan hasil dari wawancara dengan para narasumber menghasilkan kesimpulan bahwasannya teori tersebut bisa diterapkan dengan baik dalam proses tambahan pembelajaran tahfidz dengan ditunjukkan berbagai data-data yang diperoleh peneliti diatas.

Simpulan

Pada Perencanaan pembelajaran tahfidz di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong menerapkan komponen dalam pembelajaran tahfidz seperti tujuan dalam pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian dari hasil pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz madrasah menerapkan beberapa aspek seperti, siswa dapat menghafal ayat-ayat al-Qur'an, siswa dapat membiasakan menghafal al-Qur'an, dan untuk menumbuh kembangkan pendidikan islam. Sedangkan dalam metode pembelajaran sendiri madrasah juga menerapkan beberapa aspek dalam pembelajaran seperti, menghafal dengan pengulangan, menghafal dengan mendengar, dan menghafal dengan bimbingan dari guru (talaqi, takrir, dan tasmi'). Dalam menentukan hasil madrasah menerapkan indikator efektivitas hafalan dengan melihat dari keberhasilan siswa dalam menghafal. Dalam tingkat keberhasilan pada program tambahan pembelajaran tahfidz sudah banyak siswa siswi yang mencapai target hafalan. Dengan demikian program tersebut bisa dikatakan sangat efektif dan berguna dalam meningkatkan hafalan siswa.

Daftar Pustaka

- A, Lisa Chairani dan M., *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*, 1st edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Abdurrab N Awabuddin, *Tekhnik Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Sinar Baru, 1991)
- Alhafidz, Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 1st edn (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)
- Arifin, Bustanil, 'Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran', 5 (2021), 4886-94
- As-Sirjani, Raghil, *Mukjizat Menghafal Al-Quran*, 1st edn (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009)
- Ifadah, Rifatul, Eka Naelia Rahmah, and Fatma Siti Nur Fatimah, 'Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4.01 (2021), 101-20 <<https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.194>>
- Jakarta, Kementrian Agama Provinsi DKI, *Kurikulum Muatan Lokal Hafalan Al-Qur'an Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta, 2013)
- Lutfi, Ahmad, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2009)
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016)
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Mubarak, Ustadz Imam, *Buku Pintar Hafalan Bacaan Shalat Plus Do'a Harian* (Yogyakarta: Laksana, 2019)

- Muslich, Masnur, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Nurzannah, N, and P Estiawani, 'Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an', *AR-RASYID: Jurnal Pendidikan ...*, 1.1 (2021), 45-53
<<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ARRASYID/article/view/8378>>
- R. Wahidi dan M. Syukron Maksum, *Beli Surga Dengan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Medpress Digital, 2013)
- Shobirin, Muhammad, 'Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Penanaman Karakter Islami', *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2016)
- Sudjana, Nana, *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran* (Bandung: Fakultas Ekonomi UI, 2011)
- Sumanto, *Teori Dan Metode Penelitian* (Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service), 2014)
- Zen, A. Muhaimin, *Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Petunjuk-Petunjuknya* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985)